

**EFEKTIVITAS *PEER TUTOR* UNTUK MENGURANGI PERILAKU
DISRUPTIVE BEHAVIOR PADA ANAK DENGAN GANGGUAN
EMOSIONAL DAN PERILAKU KELAS 3 DI SDN 11 PAUH**

Jumatul Desra Viona¹, Rahmahtsilvia²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

jumatuldesraviona@gmail.com¹, rahmahtsilvia@fip.unp.ac.id²

ABSTRAK

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu guna untuk mengetahui efektivitas penerapan *peer tutor* untuk mengurangi perilaku *disruptive behavior* yaitu perilaku berjalan-jalan dalam kelas pada anak dengan gangguan emosional dan perilaku kelas 3 di SDN 11 Pauh. Metode yang diaplikasikan yaitu metode eksperimen berbentuk single subject research (SSR) dengan desain A-B. Subjek dalam penelitian ini seorang siswa sekolah dasar kelas 3 di SDN 11 Pauh. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian sebanyak 16 kali pertemuan diperoleh hasilnya untuk baseline 1 diperoleh frekuensi 7,8,8,7, dengan persentase stabilitas 100 %. Intervensi diperoleh frekuensinya yaitu 8,6,6,5,8,6,5,6,5,5,5,5, dengan persentase stabilitas 83,3%. Dari analisis data tersebut penerapan *peer tutor* efektif dalam mengurangi perilaku berjalan-jalan anak dalam kelas.

Kata Kunci: Peer Tutor, Disruptive Behavior, Gangguan Emosional Dan Perilaku.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of peer tutors to reduce disruptive behavior, namely walking around in class in children with emotional and behavioral disorders in grade 3 at SDN 11 Pauh. The method applied was an experimental method in the form of a single subject research (SSR) with an A-B design. The subject in this study was a grade 3 elementary school student at SDN 11 Pauh. Data collection techniques were in the form of observation and interview techniques and documentation. After conducting the study for 16 meetings, the results were obtained for baseline 1, the frequency was 7,8, 8.7. with presentase 100 %. The intervention obtained the frequency of 8,6,6,5,8,6,5,6,5,5,5,5, with presentase 83,3%. From the data analysis, the application of peer tutors is effective in reducing children's walking around in class.

Keywords: Peer Tutor, Disruptive Behavior, Emotional And Behavioral Disorders.

A. PENDAHULUAN

Anak dengan gangguan emosi dan perilaku memiliki karakteristik yang kompleks dan seringkali ciri-ciri perilakunya juga dilakukan oleh anak-anak sebaya lain, seperti banyak bergerak, mengganggu teman sepermainan, perilaku melawan, dan adakalanya perilaku menyendiri. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku dapat ditemukan di berbagai komunitas anak-anak, seperti play group, sekolah dasar, dan lingkungan bermain (Nuraeni, 2017). Secara definitif anak dengan gangguan emosi dan perilaku adalah anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya (Ellitan, 2016).

Anak-anak dengan gangguan emosional dan perilaku (*emotional and behavioral disabilities*) menghadapi tantangan signifikan dalam lingkungan pendidikan. Gangguan emosional dan perilaku mencakup berbagai kondisi yang mempengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi dan berfungsi secara efektif di sekolah. Salah satu gangguan yang paling sering dilakukan anak adalah anak tidak tahan duduk di kursinya, sering berjalan-jalan di dalam kelas, mengobrol dengan teman saat jam pembelajaran bahkan sering juga keluar kelas saat jam pembelajaran.

Hasil dari pendahuluan di SDN 11 Pauh ditemukan seorang siswa yang memiliki gangguan perilaku seperti sering keluar kelas, berjalan-jalan saat jam pembelajaran, emosi yang meledak-ledak sehingga sering berantem, suka melawan perkataan guru. Dari semua perilaku yang muncul perilaku berjalan-jalan atau tidak tahan duduk di bangkunya lah yang sering dilakukan di anak, bahkan guru pendamping khusus di sekolah peneliti ini juga mengatakan bahwa anak sudah masuk ke dalam daftar buku siswa yang sering mengganggu.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memberikan solusi untuk pengurangan perilaku berjalan-jalan anak di dalam kelas tersebut yaitu dengan mempraktekkan *peer tutor* menggunakan prosedur *good behavior game (GBG)* yaitu jenis prosedur manajemen kelas yang berorientasi kelompok yang saling bergantung. Secara signifikan *peer tutor* dapat mengurangi perilaku maladaptif seperti agresi dan ketidakpatuhan dengan menggunakan *reinforcement* positif untuk mendorong perilaku baik. Pengawasan oleh teman sebaya dan sistem penghargaan yang ada memotivasi anak-anak untuk mengikuti aturan dan menunjukkan

perilaku yang diinginkan. Pendekatan ini juga meningkatkan motivasi belajar karena anak-anak lebih termotivasi ketika belajar dari dan bersama teman sebaya mereka, ditambah lagi dengan sistem penghargaan dalam good behavior game yang memberikan insentif tambahan untuk berpartisipasi aktif dan memperhatikan perilaku mereka.

B. METODE PENELITIAN

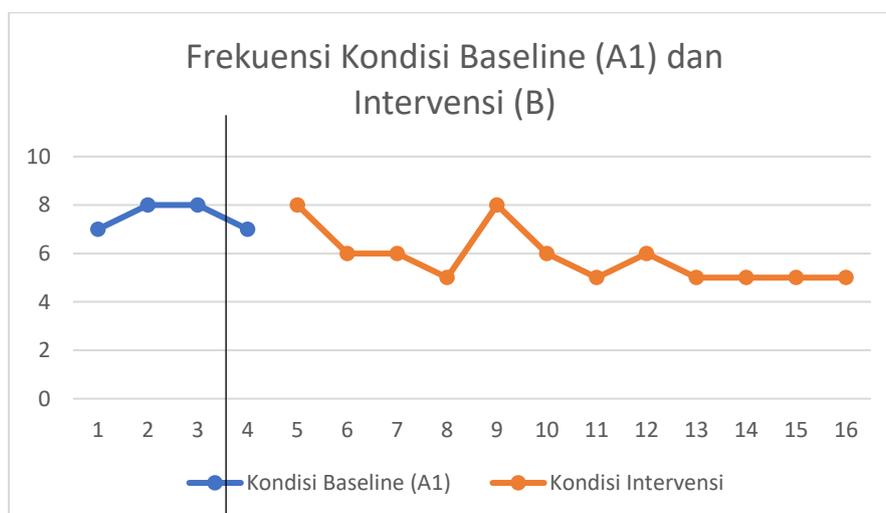
Dengan menggunakan penelitian eksperimen dan metode penelitian subjek tunggal (SSR) dalam bentuk A-B. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian berupa perlakuan yang diberikan apakah terdapat hubungan sebab akibatnya terhadap subjek (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2019). Melalui desain A-B ini pengukuran terhadap respon target dilakukan secara berulang dimana A (Baseline 1) terdapat kemampuan awal yang ada pada subjek sebelum menerima perlakuan. B (Intervensi) terdapat tahap dimana subjek berada pada fase treatment atau ketika diberi perlakuan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi Data

Dari data penelitian *single subject research*, ini diperoleh data untuk baseline (A1) yaitu 7,8,8,7 selama 4 kali pertemuan, sedangkan untuk intervensi diperoleh data 8,6,6,5,8,6,5,6,5,5,5 selama 12 kali pertemuan. Setelah didapatkan dari kedua tahap penelitian tersebut diperoleh data sebagai berikut.



Grafik 1. Frekuensi Kondisi Baseline dan Intervensi

b. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada setiap tahapan diantaranya tahap A1 yaitu tahap awal yang belum diberi perlakuan. dan tahap B yaitu tahap ketika diberi perlakuan.

1. Analisis dalam kondisi

Dalam setiap tahap dilihat apakah ada perubahan pada data. Komponen analisis dalam kondisi ini terlihat oleh rincian tabel berikut:

No	Kondisi	A1	B
1.	Panjang kondisi	4	12
2.	Estimasi kecedrungan arah	 (=)	 (-)
3.	Kecendrungan stabilitas	100 % (stabil)	83,3% (stabil)
4.	Kecendrungan jejak data	 (=)	 (-)
5.	Level stabilitas dan rentang	7-7	8 – 5
6.	Level perubahan	7-7= 0	8-5 = 3

2. Analisis antar kondisi

Adapun aspek yang terdapat pada analisis antar kondisi ini digambarkan dengan rincian berikut:

Kondisi	A2/B/
1. Jumlah variabel yang di rubah	1

2. Pengaruh kecenderungan	 (=)	 (-)
Perubahan kecendrungan stabilitas	stabil – stabil	
3. Level perubahan a. Level perubahan pada kondisi 1 B/A1		
Persentase overlab a. Pada kondisi baseline A1 b. Pada kondisi Intervensi	100% 83,3%	

Berdasarkan keterangan dari analisis data diatas terdapat satu variabel yang diubah yaitu perilaku berjalan-jalan dalam kelas. Pengambilan data dilakukan sebanyak 16 kali dimana 4 kali baseline dan 12 kali intervensi. Untuk kecenderungan arah pada kondisi baseline 1 tidak ada perubahan, sedangkan untuk intervensi adanya penurunan perilaku. Untuk tingkat persentase stabilitas datanya pada kondisi baseline 1 diperoleh yaitu 100% sehingga tingkat stabilitasnya dikatakan stabil, sedangkan pada kondisi intervensi diperoleh persentase 83,3% sehingga dikatakan data stabil Sehingga penggunaan *peer tutor* memberikan pengaruh positif terhadap pengurangan perilaku subjek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan dalam kondisi yaitu pertemuan pertama di namakan dengan baseline A1, data belum diberikan perkakuan dan pertemuan ke dua dinamakan intevensi B yaitu data setelah diberikan

perlakuan. Pada fase kondisi awal atau baseline (A1) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan frekuensi 7,8,8,7, perilaku tersebut merupakan perilaku subjek sebelum diberikan intervensi, pada fase ini menunjukkan bahwa perilaku berjalan-jalan dalam kelas masih sering dilakukan anak. Selanjutnya pada kondisi ke dua atau saat intervensi dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan perolehan frekuensi 8,6,6,5,8,6,5,6,5,5,5,5 pada pertemuan ini perolehan data naik turun pada pertemuan 13 – 16 di peroleh frekuensi stabil, sehingga pemberian intervensi di hentikan .

Model tutor sebaya menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek keterampilan diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan kolaboratif dan komunikatif peserta didik. Apalagi dikombinasikan dengan prosedur good behavior game di dalamnya sehingga pembelajaran lebih menarik dan bisa mengurangi perilaku *disruptive behavior* pada anak.

Sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan Ciremay. R. R. Dan kartiko, d. C (2020). Dimana penelitian ini meneliti tentang penerapan *peer tutor* terhadap hasil belajar dribbling sepak bola pada anak berkebutuhan khusus, Dimana hasilnya Pembelajaran tutor sebaya secara efektif dapat meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan motorik dan keterampilan sosial siswa. Dan juga penelitian Putu angelia widyastuti dan wayan widiana (2020). Dimana dia meneliti tentang peran peer tutor terhadap perilaku sosial anak tunarungu dan hasilnya Tutor sebaya memiliki peran yang sangat penting terhadap sikap social Siswa tuna rungu di SD Negeri 2 Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019. Maka dari itu penggunaan *peer tutor* terbukti dapat mengurangi perilaku *disruptive behavior* (berjalan-jalan dalam kelas) pada siswa dengan gangguan perilaku dan emosional

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada anak dengan gangguan emosional dan perilaku yang memiliki perilaku *disruptive behavior* dalam kelas yaitu berjalan-jalan di dalam kelas yang membuat aktivitas pembelajaran tidak kondusif. Sehingga diperlukannya intervensi yang tepat sehingga perilaku anak bisa berkurang dan lingkungan belajar lebih menyenangkan. maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas *peer tutor* berpengaruh dalam pengurangan perilaku *disruptive behavior* pada anak yaitu perilaku berjalan-jalan dalam kelas.

Penerapan *peer tutor* terhadap anak harus dilakukan dengan cara konsisten dan sesuai dengan langkah – langkah yang telah di tentukan, agar anak paham, lebih terarah dan disiplin dengan aturan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang perlu di sampaikan , yaitu Sekolah dapat memberikan perhatian khusus bagi anak-anak yang mengalami gangguan perilaku sehingga perilaku mereka dapat dikurangi dan bermanfaat untuk kehidupan mereka selanjutnya dan akademik mereka tidak tertinggal dengan murid lainnya. *Peer tutor* dapat digunakan untuk mengurangi perilaku *disruptive behavior* bagi siswa yang mengalami perilaku tersebut, dalam pengimplementasiannya harus dilakukan secara konsisten agar tujuan awal tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Guevremont, D. C., & Dumas, M. C. (2017). Peer relationship problems and disruptive behavior disorders. *Journal of emotional and Behavioral Disorders*, 2(3), 164-172.
- Thomas, J. M., & Guskin, K. A. (2021). Disruptive behavior in young children: what does it mean?. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 40(1), 44-51.
- Hasanah, H. W., Fatmawati, & Marlina. (2018). Peningkatan Ketahanan Duduk dan Pengurangan Perilaku Meninggalkan Tempat Duduk melalui *peer tutor* pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 26–31.
- Ezinne, N. E. (2018). Causes of Childhood Blindness among Children Seen at the National Eye Centre, Kaduna, Nigeria. *Journal of Ophthalmology & Clinical Research*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.24966/ocr-8887/100039>
- Florenta, G., & Patty, S. P. (2016). Modul Bagi Guru: Penanganan Perilaku Mengganggu Siswa di Kelas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1.
- Zhan, S., & Ottenbacher, K. J. (2013). Single subject research designs for disability research. *Disability and Rehabilitation*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1080/09638280150211202>